

**PERAN MANAJEMEN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AKTIVITAS ANAK
(Di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro-Waru-Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>T-2007</i> <i>034</i>	No. RFG : <i>T-2007/KI/1034</i>
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

RJ

Oleh :

**NUR INDAH
NIM. D03303064**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA**

2007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Indah
NIM : DO3303064
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 Juli 2007
Yang Membuat Pernyataan

(NUR INDAH)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NUR INDAH

NIM : D03303064

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : PERAN MANAJEMEN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AKTIVITAS ANAK (Di
TPA “Miftahul Jannah” Wedoro – Waru – Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2007

Pembimbing



Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I

NIP. 150 274 383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Indah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 02 Agustus 2007

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua

Dra. Lilik Nofijantic, M.Pd.i

NIP. 150 274 383

Sekretaris

Mukhoiyaroh, M.Ag.

NIP. 150 368 420

Penguji I

Prof. Dr. Imam Bawani, MA.

NIP. 150 195 720

Penguji II

Drs. Ali Maksum, M.Ag.

NIP. 150 275 465

ABSTRAK

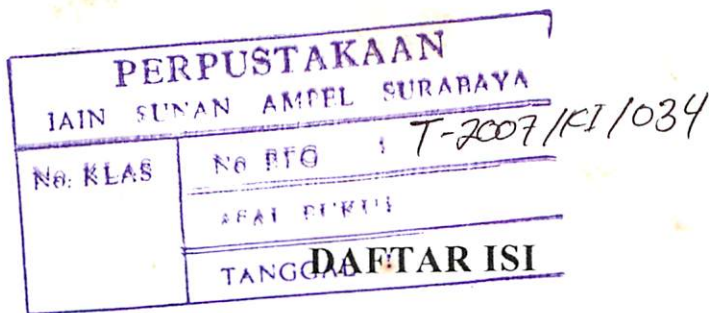
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Indah, Nim DO3303064, Peranan Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak (Study Analisis : TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, 2007.

Dalam penelitian ini ada tiga permasalahan yang dibahas, pertama, bagaimana manajemen Taman Penitipan Anak. Kedua, bagaimana perkembangan aktivitas anak dan ketiga, Bagaimana peranan manajemen Taman Penitipan Anak dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak. Dalam menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis yang bersifat kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan angket sebagai data pendukung.

Secara teori manajemen Taman Penitipan Anak mencakup beberapa aspek diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak, taman penitipan anak memfasilitasi diri dengan berbagai macam alat permainan edukatif. Sehingga peranan manajemen dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak, seorang manajer dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menentukan dan membentuk program kerja Taman Penitipan Anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Taman Penitipan Anak sudah melakukan prosedur manajemen secara umum, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal, sehingga segala aktivitas anak di TPA juga berjalan kurang maksimal. Sedangkan perkembangan aktivitas anak di TPA dilakukan dengan membiarkan anak bermain secara bebas tetapi tetap dalam pengawasan guru atau pengasuh untuk mengarahkan tanpa harus membatasi aktivitas anak. Adapun manajemen di Taman Penitipa Anak mempunyai peran yang sangat penting yaitu dengan adanya manajemen, aktivitas anak dapat terlaksana dan terkoordinir dengan baik.



SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	18
2. Tujuan Manajemen	19
3. Fungsi Manajemen	20
B. Tinjauan Tentang Taman Penitipan Anak	
1. Pengertian Taman Penitipan Anak	27
2. Tujuan Taman Penitipan Anak	29
3. Jenis-Jenis Penitipan Anak	29
4. Waktu Penitipan Anak	30
5. Penggolongan Menurut Usia	31
6. Kegiatan Taman Penitipan Anak	31

C. Tinjauan Tentang Perkembangan Aktivitas anak	
1. Konsep Dasar Perkembangan	34
2. Fase-Fase Perkembangan	34
3. Tugas-Tugas Perkembangan.....	36
4. Perkembangan Aktivitas Anak.....	40
D. Tinjauan Tentang Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak	
1. Manajemen Taman Penitipan Anak	42
2. Tujuan Manajemen Taman Penitipan Anak.....	44
3. Fungsi Manajemen Taman Penitipan Anak.....	45
4. Peran Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak	46

BAB III Laporan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya	48
2. Tujuan Didirikannya	49
3. Visi dan Misi.....	50
4. Keadaan Guru dan Siswa	50

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro	53
2. Perkembangan Aktivitas Anak di Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro.....	59
3. Peran Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak	67

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro	69
2. Perkembangan Aktivitas Anak	73
3. Peran Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak	75

BAB IV Penutup

A. Simpulan	77
B. Saran	78

**DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

I.	Fungsi-fungsi manajemen	21
II.	Aktivitas atau kegiatan Taman Penitipan Anak.....	33
III.	Tugas-tugas perkembangan anak	38
IV.	Peranan Manajemen.....	46
V.	Data Guru	51
VI.	Data Anak.....	52
VII.	Program Mingguan usia 0 – 2 tahun.....	54
VIII.	Program Mingguan usia 0 – 2 tahun.....	55
IX.	Struktur Organisasi	56
X.	Alat-alat permainan edukatif	60
XI.	Angket, Pertanyaan 1	64
XII.	Angket, Pertanyaan 2	65
XIII.	Angket, Pertanyaan 3	65
XIV.	Angket, Pertanyaan 4	65
XV.	Angket, Pertanyaan 5	66
XVI.	Angket, Pertanyaan 6	66
XVII.	Angket, Pertanyaan 7	66
XVIII.	Angket, Pertanyaan 8	67

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pembinaan dan pendidikan terhadap anak-anak balita memang pada dasarnya merupakan tanggung jawab keluarga terutama orang tua. Namun seiring dengan perkembangan dan kemajuan, seringkali kita temui banyak orang tua yang tidak mempunyai banyak kesempatan atau waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak mereka. Masalah ini seringkali kita temui pada keluarga-keluarga yang hidup di kota. Dimana banyak orang tua yang tidak punya cukup banyak waktu untuk mengasuh anak-anak mereka. Hal ini banyak kita jumpai pada keluarga yang mempunyai anak, sedangkan ayah dan ibunya sama-sama bekerja. Dari segi pendapatan keluarga, kedua orang tua yang bekerja memang menguntungkan. Meskipun orang tua punya pilihan untuk menyerahkan anaknya dalam pengawasan pembantu atau baby sisten, kakek atau neneknya, famili dan lain-lain. Akan tetapi hal ini tidak menjamin bahwa anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena belum tentu mereka memiliki kemampuan untuk mendidik anak dengan baik.

Pada dasarnya kebutuhan balita tidak lepas dari pendidikan, ditanamkan dan kapanpun. Sebab, usia balita merupakan usia fundamental yang sangat menentukan bagi perkembangan kepribadian seseorang. Karena itu, amatlah beralasan jika kemudian terjadi kecenderungan orang tua yang bekerja



di luar rumah memilih menitipkan dan mempercayakan putra putrinya yang masih kecil ke Taman Penitipan Anak (TPA).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan Pra Sekolah menjelaskan bahwa pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau luar sekolah.¹

Jalur pendidikan anak usia sekolah di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu : pendidikan anak usia dini pada jalur formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-akan atau Raudhatul Athfal dan yang sederajat. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (play group) dan yang sederajat.²

Semakin disadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak balita, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendorong berbagai pihak untuk lebih mengembangkan organisasi (lembaga) pendidikan yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak-anak balita. Oleh karena itu sebuah organisasi (lembaga) merasa dituntut untuk dapat mengelola lembaganya sehingga menjadi sebuah organisasi (lembaga) yang kompetebel.

Sebuah organisasi (lembaga) yang berada dimanapun, akan mengalami kegagalan atau kehancuran menjadi organisasi (lembaga) yang terkenal apabila

¹ Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 44.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara), 19.

pelaksanaan manajemennya kurang baik. Manajemen sangat menunjang kepada organisasi (lembaga) untuk mencapai suatu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi yang tidak mau bersaing dan tidak mau mengikuti perubahan zaman, maka dengan sendirinya organisasi (lembaga) tersebut akan tergusur dan tertinggal dengan organisasi lainnya. Untuk itu organisasi yang ingin bersaing di era globalisasi ini, cenderung menggunakan proses manajemen di dalam melaksanakan aktivitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh G.R. Terry, dia menyebutkan bahwa arti daripada proses manajemen adalah :

Penyusunan rangkaian kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (planning), menentukan orang-orang yang mengerjakan tugas (organizing), menggerakkan orang-orang yang dipilih dengan memberikan dorongan maupun arahan untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan (activating), mengawasi jalannya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh para tenaga pelaksana dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha tersebut (controlling).²

Adapun dalam arti umum, Manajemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama³

Persoalan penerapan manajemen dalam sebuah organisasi merupakan persoalan yang sangat penting, karena tidak semua organisasi mampu menerapkan dengan baik, dan buruknya organisasi itu tergantung dari manajemen yang ditetapkannya.

² M. Manullong, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 19.

³ Joseph L. Massil, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Seri, Edisi III), 4.

Adapun di dalam menangani masalah perkembangan anak-anak balita dibutuhkan ketelatenan juga adanya suatu manajemen yang baik dan professional mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pada pengawasan. Yang mana keseluruhan tersebut merupakan fungsi dari pada manajemen menurut pendapat George R. Terry yang dikenal dengan istilah Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC).

Berdasarkan pengamatan sementara di TPA Miftahul Jannah, Wedoro, kepengurusan tidak hanya bergantung pada satu orang saja, sehingga kegiatan di TPA Miftahul Jannah tidak akan terganggu dengan mundurnya seorang pendiri atau salah satu pengasuh TPA tersebut. Kepengurusan TPA Miftahul Jannah dikelola secara periode agar kelangsungan hidup TPA dapat terus berlanjut.

Keunikan dari TPA Miftahul Jannah Wedoro untuk diteliti adalah bahwa berdirinya TPA tersebut belum begitu lama, akan tetapi TPA tersebut sudah mempunyai peserta didik (anak asuh) meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

Dari sinilah kemudian menarik perhatian penulis untuk mencoba meneliti dan mengkaji lewat penyusunan skripsi yang berjudul : "PERAN MANAJEMEN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AKTIVITAS ANAK" (Di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro – Waru – Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah dan operasional maka permasalahan perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengelolaan Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan aktivitas anak di Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo
3. Bagaimana peranan manajemen Taman Penitipan Anak dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas, maka pembahasannya akan penulis batasi. Pembahasan dalam penulisan ini hanya meliputi tentang fungsi-fungsi manajemen di TPA itu sendiri dan perkembangan aktivitas anak. Karena pembahasan tentang perkembangan itu melingkupi banyak hal maka perkembangan ini hanya akan meliputi perkembangan aktivitas anak selama di TPA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka maksud dan tujuan penelitian

adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peranan manajemen dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro Waru Sidoarjo.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang diharapkan dalam pembahasan ini

adalah sebagai berikut :

1. Lembaga : sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pendamping anak di TPA dan pengelola TPA menuju terciptanya TPA yang diharapkan sebagai pengganti ibu selama ibu bekerja.

2. Penulis : diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang ilmu manajemen sehingga kelak bisa mengelola sebuah lembaga pendidikan yang kompetebel.
3. Pembaca : diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan kajian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencari tujuan, oleh karena itu berhasil atau tidaknya suatu penelitian dapat dikatakan seberapa besar diperoleh dari metode penelitian. Maka dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan alasan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 5.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis deskriptif, jenis deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu, sehingga lebih mudah menyajikan dan menganalisis secara sistematis dan akhirnya dapat dipahami dan disimpulkan.⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak secara langsung sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam setiap penelitian selalu dibutuhkan instrument penelitian yang terdiri dari daftar kuesioner, formulir tabulasi dan formulir analisis. Ketiga macam instrument penelitian tersebut harus dirancang dalam satu kesatuan sehingga dalam proses penelitian para peneliti dapat bekerja dalam satu arahan yang terpadu.

Sebagai instrument penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak boleh menyimpang dari arah yang akan dicapai dalam penelitian yang tercermin pada rumusan hipotesis. Dengan demikian daftar pertanyaan harus dibuat dengan strategi yang tepat sehingga mampu menjaring informasi yang dibutuhkan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam membuat skripsi ini adalah Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" yang beralamat di Desa

⁶ Ibid., 6.

Wedoro Utara No. 27 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Telp. (031) 8544227.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian disini

karena :

- a. TPA Miftahul Jannah merupakan institusi pendidikan baru di desa Wedoro.
- b. TPA Miftahul Jannah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data penelitian yang diambil adalah :

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian (responden). Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah : Kepala Taman Penitipan Anak (TPA), pengasuh Taman Penitipan Anak (TPA), orang tua anak yang menitipkan anaknya di TPA Miftahul Jannah Wedoro Waru Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data kepustakaan yang penulis peroleh dari literature-literatur tertentu yang sesuai dengan permasalahannya, yakni buku-buku tentang manajemen dan buku-buku mengenai perkembangan anak, serta dokumen-dokumen tentang keadaan Taman Penitipan Anak (TPA).

b. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, jadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Adapun jenis datanya adalah :

- 1) Gambaran umum obyek penelitian.
- 2) Pelaksanaan manajemen TPA
- 3) Perkembangan aktivitas anak

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memperoleh data empiric, penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berasal dari kata "to observer" yang berarti meneliti/mengamati, jadi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang :

- 1) Sejarah dan tujuan berdirinya TPA
- 2) Struktur dan personalia TPA

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 136.

3) Sarana dan prasarana TPA

4) Program yang dilaksanakan di TPA

5) **Manajemen TPA**

6) Perkembangan aktivitas anak di TPA

b. Interview

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸

Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak satu berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedangkan pihak yang satunya berkedudukan sebagai pemberi informasi.

Sedangkan yang dimaksud interview dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang gambaran pelaksanaan manajemen Taman Penitipan Anak (TPA) dan aktivitas anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.⁹

⁸ Ibid., 193.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),

Untuk keperluan tersebut, penulis menghubungi kepala dan staf Taman Penitipan Anak agar memperoleh data tentang struktur dan personalia TPA, jumlah pengasuh, jumlah anak yang dititipkan dan lain-lain.

d. Angket

Angket berasal dari bahasa Perancis ENQUETE sering disebut juga kuesioner (berasal dari bahasa Inggris EQUSSIONIRE). Yang dimaksud metode angket adalah suatu metode penyelidikan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek dari penyelidikan tersebut.¹⁰

Adapun angket disini digunakan penulis untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang gambaran perkembangan aktivitas anak yang penulis buat dalam bentuk pertanyaan (pilihan ganda), dan akan diberikan kepada pengasuh anak (guru) dan orang tua anak yang menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak Miftahul Jannah Wedoro.

Dari data angket yang penulis sebarakan, digunakan rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, Edisi III), 22.

6. Analisis Data

Menganalisa data merupakan inti yang penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dalam suatu uraian dasar.

Menurut Miles dan Huberman tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Analisa selama pengumpulan data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

Menurut Bogdan dan Biglen kegiatan ini meliputi :

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah.
- 2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.
- 3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.

b. Reduksi data

Miles dan Huberman lebih mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi

data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.¹¹

Data yang diperoleh di lapangan langsung ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah, oleh karena itu laporan harus dianalisis sejak mulainya penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

d. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari

¹¹ Imam Suprayoga dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 192-193.

arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu mudah.¹² Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Keempat langkah analisis di atas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan pada saat, sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Jadi, untuk menganalisis data dalam penelitian, penulis menggunakan sistem analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

7. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :¹³

a. Tahap pra lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan

¹² Ibid., 194-195.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 85-89.

6) **Persiapan perlengkapan penelitian**

7) **Persoalan etika penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini terdiri dari :

- 1) **Memahami latar penelitian dan persiapan diri**
- 2) **Memasuki lapangan**
- 3) **Berperan serta sambil mengumpulkan data**

c. Tahap analisis data

Tahap ini terdiri dari :

- 1) **Konsep dasar analisis data**
- 2) **Menemukan tema dan merumuskan hipotesis**
- 3) **Menganalisis berdasarkan hipotesis**

G. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data penelitian ini sistematika pembahasannya dijadikan dalam bentuk bab-bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah sebagai titik tolak uraian, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.**
- Bab II : Dalam bab ini dipaparkan secara teoritis mengenai manajemen taman penitipan anak, tujuan dan fungsi manajemen taman penitipan anak,**

perkembangan aktivitas anak serta peranan manajemen taman penitipan anak dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak.

Bab III : Dalam bab ini dipaparkan data hasil penelitian yang berisi gambaran umum TPA dari segi sejarah berdiri dan perkembangannya, pelaksanaan manajemen TPA, perkembangan aktivitas anak di TPA, serta peranan manajemen TPA dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak setelah itu analisis data.

Bab IV : Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang simpulan dan saran kepada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :
menurut Terry, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber-sumber daya lainnya.¹⁴

Sedangkan menurut bukunya Drs. M. Manullang manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Diterangkan juga oleh Johri D. Millist,

manajemen adalah proses memimpin dan memperlancar pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperkuat tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mana di dalamnya terdapat suatu perencanaan,

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 7

¹⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar*, 15

¹⁶ Umar Said, *Manajemen Pembinaan dan Pengendalian Administrasi* (Surabaya : Cempaka, 2002), 1

pengorganisasian, pengarahan serta mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian unsur pokok dari manajemen adalah manusia, usaha suatu kelompok, kemampuannn menggerakkan (skill).

2. Tujuan Manajemen

Dengan mengetahui identitas dan kebutuhan manajemen, dan mengingat bahwa manajemen adalah alat dari pada suatu organisasi, maka adanya alat tersebut pasti memiliki tujuan. Tujuan dari manajemen adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materiil dan uang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁷

Tujuan merupakan kepentingan penting atau tertinggi dalam manajemen, karena manajemen dapat memberikan sesuatu yang betul-betul berarti. Tujuan yang diketahui secara umum dan ditetapkan dengan baik akan diakui oleh sebagian besar manajer yang memiliki kemampuan untuk memotivasi. Tujuan tersebut melahirkan kegiatan, mengarahkan usaha-usaha manajemen secara efektif dan mengakhiri penghamburan energi untuk tugas-tugas yang tidak produktif dan pertentangan-pertentangan pribadi.

Menetapkan dan mengarahkan sasaran-sasarann yang hendak dicapai merupakan sebuah tantangan yang besar bagi seorang manajer. Tujuan yang

¹⁷ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinannn* (Yogyakarta : BPFE, 1998), 19

hendak dicapai oleh seorang manajer harus diketahui oleh semua pihak dan seluruh anggota manajemen dalam mencapai tujuan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada hakekatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun, mengenai macamnya fungsi manajemen itu sendiri, ada persamaan dan perbedaan pendapat. Namun sebetulnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi, antara lain sebagai berikut :¹⁸

Tabel 1

Fungsi-Fungsi Manajemen

	G.R. Terry	John F. Mee	Louis A. Allen	M.C. Namara
1.	Planning	Planning	Leading	Planning
2.	Organizing	Organizing	Planning	Programming
3.	Actuating	Motivating	Organizing	Budgeting
4.	Controlling	Controlling	Controlling	System
	Henry Fayol	Harold Koontz Cyril O'Donnel	S.P. Siagian	O.E.Y. Liang Lee
1.	Planning	Planning	Planning	Perencanaan
2.	Organizing	Organizing	Organizing	Pengorganisasian
3.	Commanding	Staffing	Motivating	Pengarahan
4.	Coordinating	Directing	Controlling	Pengkondisian
5.	Controlling	Controlling	Evaluating	Pengontrolan

Fungsi manajemen secara garis besar ada 4, yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan
- d. Pengawasan/Pengendalian.¹⁹

¹⁸ H. Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 3

¹⁹ Panglykin, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), 39

a. Perencanaan (Planning)

Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah, dalam penghampiran masalah itu si perencana berbuat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk setiap kegiatan, tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan itu berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana,

baik sarana personel maupun material.²⁰

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Syarat-syarat perencanaan :

- 1) Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 14

- 2) Bersifat sederhana, realistis dan praktis.
- 3) Terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah di pedomani dan dijalankan.
- 4) Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu.
- 5) Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan dikerjakan dalam perencanaan itu.²¹

Dalam membuat perencanaan harus mengikut sertakan banyak orang karena dengan demikian merasa terlibat untuk bersama menjalankan perencanaan dengan baik, sehingga dalam menyusun sebuah lembaga banyak personil yang diikuti dan diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif dalam pelaksanaannya, karena perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu kegiatan tidak berakhir hanya pada perencanaan saja. Melainkan harus diikuti dengan langkah-langkah pelaksanaan berupa organisasi dan kegiatan lainnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah perencanaan disusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan rencana secara operasional. Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi.

²¹ *Ibid*, 16

Tanpa mendefinisikan apa organisasi, beberapa penulis mengemukakan bahwa ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu :

- 1) Adanya sekelompok orang-orang.
- 2) Antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis.
- 3) Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban atau tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Dengan ketiga ciri yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi itu dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.
- 2) Organisasi dalam arti bagian atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan.²²

Tugas dari seorang manager adalah menyusun dan mengembangkan organisasinya. Untuk melaksanakan program tersebut, bentuk organisasi akan tergantung dari jenis, tujuan dan programnya. Sebagai seorang manager harus mampu menetapkan bentuk organisasi yang kemudian dikembangkan sehingga berfungsi.

Setiap tujuan yang hendak dicapai memerlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Di dalam pengorganisasi, manager memutuskan posisi yang perlu diisi serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang melekat setiap posisi tersebut.

²² M. Manullang, *Dasar-Dasar*, 68

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik, perlu diperhatikan beberapa azas-azas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

- Perumusan tujuan dengan jelas
- Pembagian kerja
- Delegasi kekuasaan
- Rentangan kekuasaan
- Tingkat-tingkat pengawasan
- Kesatuan perintah dan tanggung jawab
- Koordinasi.²³

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan (actuating) merupakan bagian yang vital dalam proses manajemen, karena berhubungan langsung dengan orang-orang yang menggerakkan organisasi yang bersangkutan. Sementara manajemen menganggap bahwa "*actuating*" merupakan esensi daripada manajemen, karena dari situlah timbulnya kekuatan, antusiasme dan kemauan dari orang-orang dalam organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Bahkan George R. Terry mengatakan bahwa adalah suatu kesalahan yang besar (serius) untuk menganggap rendah pentingnya penggerakan (actuating) dalam manajemen. Sebab, pada akhirnya pada manusialah terletak suksesnya suatu organisasi.²⁴

²³ *Ibid*, 69

²⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar*, 116

Pengertian dari penggerakan (*actuating*) adalah segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada.

Langkah-langkah dalam penggerakan (*actuating*) meliputi :

- 1) Membuat agar orang-orang dalam organisasi itu merasa penting atau berkepentingan.
- 2) Mengenali perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing individu.
- 3) Menjadi seorang pendengar yang baik.
- 4) Menghindari perdebatan.
- 5) Mengetahui sebaik-baiknya perasaan orang lain.
- 6) Menghindari dominasi.
- 7) Gunakan supervise yang efektif.²⁵

Dari langkah-langkah di atas, masih banyak langkah-langkah lain yang dapat diciptakan, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Yang penting sekali untuk mendapat perhatian pimpinan dalam hal ini adalah sikap-sikap pimpinan dalam penggerakan (*actuating*) tersebut. Seorang pemimpin yang bersikap menyenangkan dan jujur terhadap bawahan, dengan pengetahuan yang sedang-sedang saja akan lebih berguna daripada pimpinan yang pandai dan cakap tetapi tidak menyenangkan sikapnya serta tidak jujur terhadap bawahan.

²⁵ *Ibid*, 120-122

d. Pengawasan (Controlling)

Di dalam melakukan pengawasan, manager menentukan sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan dan sejauh mana kemajuan telah dicapai. Ia harus tahu apa yang telah terjadi agar melangkah lebih lanjut, ataukah perlu diadakan perubahan atau perbaikan di dalam organisasi apabila terdapat penyimpangan dari pola yang telah ditentukan.

Arti dari pengawasan itu sendiri adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa unsur prinsip pengawasan, yaitu :

1. Adanya rencana tertentu.
2. Adanya pemberian instruksi-instruksi serta wewenang kepada bawahan.²⁶

²⁶ M. Manuliang, *Dasar-Dasar*, 173

B. TINJAUAN TENTANG TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA)

1. Pengertian Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak adalah lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak balita yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja.²⁷

Taman Penitipan Anak adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. Taman Penitipan Anak merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini Taman Penitipan Anak hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua, bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.

Sarana penitipan anak biasanya dirancang secara khusus baik program, staf maupun pengadaan alat-alatnya. Tujuan sarana ini untuk membantu dalam hal pengasuhan anak-anak yang ibunya bekerja.

Pembinaan Taman Penitipan Anak melibatkan banyak sektor yaitu :

- a. Pembinaan kesejahteraan anak dilakukan oleh Depsos dan Dinsos
- b. Pembinaan pendidikan anak dilakukan oleh Depdiknas
- c. Pembinaan kesehatan dilakukan oleh Depkes dan Dinkes²⁸

²⁷ Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Anak*, 77

²⁸ Hasil Seminar, *Kebijakan Pembinaan PAUD di TPA*, (Surabaya, 14 Maret 2007).

Menurut Newman dan Newman (1975) keuntungan dari Taman Penitipan

Anak adalah:

- a. Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indra.
- b. Anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruang) yang relatif lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri.
- c. Anak-anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerjasama dan keterampilan berbahasa.
- d. Para orang tua dari anak-anak mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan tata cara pengasuhan anak.
- e. Anak mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas.
- f. Pengasuh adalah orang dewasa yang sudah terlatih.
- g. Tersedianya alat permainan, program pendidikan, pengasuh serta kegiatan yang terencana.
- h. Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapatkan kesempatan mempelajari berbagai keterampilan.

Adapun Papousek (1970) dan Newman (1975) mengemukakan kelemahan

Taman Penitipan Anak adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi lebih mengarah pada kepatuhan dari pada otonomi.
- b. Para orang tua cenderung melepaskan tanggung jawab mereka sebagai pengasuh kepada TPA.

- c. Kurang diperhatikan kebutuhan anak secara individual.
- d. Berganti-gantinya pengasuh yang seringkali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh.
- e. Anak mudah tertular penyakit dari orang lain.²⁹

2. Tujuan Taman Penitipan Anak

Tujuan diselenggarakannya Taman Penitipan Anak ini menurut rumusan yang dibuat oleh Departemen Sosial Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial tahun 1991 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pembinaan kesejahteraan sosial keluarga melalui penitipan anak adalah :

- a. Membantu ibu-ibu agar dapat bekerja dengan tenang sehingga dicapai prestasi kerja yang optimal.
- b. Menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial secara wajar.
- c. Memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya layanan kesejahteraan sosial bagi ibu bekerja dan anak balita dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.³⁰

3. Jenis-Jenis Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak sudah berkembang di Indonesia dan dikategorikan dalam 5 macam sesuai dengan tempat penyelenggaraannya, yaitu :

²⁹ *Ibid*, 78

³⁰ Thuthi'inah, "Pengaruh Taman Penitipan Anak terhadap Pertumbuhan Anak", Skripsi (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1999), 17

a. Penitipan anak kantor

Berlokasi di kantor atau di sekitar lingkungan kantor untuk melayani ibu-ibu yang bekerja di kantor.

b. Penitipan anak pasar

Berlokasi di pasar, untuk membantu ibu-ibu pedagang yang membawa anak balitanya ke pasar.

c. Penitipan anak perkebunan

Berlokasi di daerah perkebunan, untuk melayani ibu-ibu buruh perkebunan yang membawa serta anak balitanya ke tempat pekerjaan.

d. Penitipan anak industri

Berlokasi di daerah pemukiman penduduk dan melayani buruh wanita yang membawa anak balitanya ke tempat pekerjaan (industri).

e. Penitipan anak lingkungan

Berlokasi di daerah pemukiman penduduk dan melayani ibu-ibu di sekitar lokasi penitipan, baik yang bekerja di kantor, pabrik, pasar dan tempat-tempat kerja yang lain.³¹

4. Waktu Penitipan Anak

Beberapa penitipan anak buka mulai hari senin sampai jum'at jam 6.30 pagi sampai jam 6.00 sore. Ini adalah mencakup jam kerja dari orang tua. Namun banyak juga orang tua yang bekerja shift atau akhir pekan.³²

³¹ Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Anak*, 78

³² Catherine M. Pruisen, *Memulai dan Menjalankan Bisnis Penitipan Anak* (Jakarta : Abdi Tanclur, 2005), 78

Jadi waktu untuk penitipan anak adalah kondisional, tergantung dari lembaga (organisasi)-nya, maukah melayani keluarga yang bekerja shift atau akhir pekan, maukah menerima anak untuk menginap dan lain-lain.

5. Penggolongan Menurut Usia

Taman Penitipan Anak yang selanjutnya disebut TPA adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, program pengasuhan anak dan program pendidikan anak sejak lahir sampai dengan berusia 6 (enam) tahun.³³

Adapun penggolongan penitipan anak menurut usianya adalah :

- a. Anak berusia 0 – 2 tahun akan masuk Taman Penitipan Anak (TPA).
- b. Anak berusia 2 – 4 tahun akan masuk Kelompok Bermain (play group), disini anak akan belajar berbagai hal melalui bermain.
- c. Anakberusia 4 – 6 tahun akan masuk Taman Kanak-Kanak (TK).

6. Kegiatan Taman Penitipan Anak

Aktivitas atau kegiatan bukanlah merupakan jadwal waktu yang ketat atau daftar pengujian perkembangan, akan tetapi itu semua adalah sarana yang dipakai untuk membantu anak mengembangkan potensinya menurut kemampuannya sendiri. Aktivitas sebaiknya diberikan sesuai dengan tingkat usia, usia ini hanya merupakan pemandu kasar saja, anak akan menunjukkan bilamana ia memerlukan lebih banyak aktivitas lagi atau bilamana ia merasa kesulitan.

³³ Oecoe, *Sistem Informasi Pendidikan Nasional (11 September 2004)*, [http : /www.bpplsp-reg 5.90.i](http://www.bpplsp-reg 5.90.i).

Table II

a. Aktivitas untuk anak 0 – 2 tahun

Umur (perkiraan)	Kegiatan / aktivitas
1 – 3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi, sajak anak-anak - Bergerak mendekat supaya bayi dapat berayun didekatnya.
3 – 6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Ciluk ba - Bernyanyi dan musik - Permainan yang berbunyi dan lembut, sehingga bayi dapat meraba dan memasukkan ke mulut - Bermain jari
6 – 12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan sederhana <i>guling dan tangkap</i>. - Menyenangi balok-balok, binatang mainan, buku-buku, majalah.
12 – 18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Puzzle dengan bagian yang besar. - Mewarnai dengan crayon yang besar / spidol. - Bermain air dan pasir. - Menggunakan kardus untuk bermain. - Menikmati musik, cerita, bermain benda dan bola.
18 -- 24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Merangkai biji-biji yang besar dan gelendong. - Suka bermain adonan. - Bermain bebas.

b. Aktivitas untuk anak 2 – 3 tahun

Umur (perkiraan)	Kegiatan / aktivitas
2 – 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Puzzle, lukis, adonan, buku cerita gambar, musik, menggambar dengan jari. - Mengendarai sepeda roda tiga. - Permainan. - Berdandan.

c. Aktivitas untuk anak 3 – 5 tahun

Umur (perkiraan)	Kegiatan / aktivitas
3 – 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan kartu dan papan yang sederhana. - Musik. - Bermain air dan pasir. - Bermain bola, roller skate, alat musik, melempar biji. - Bermain boneka. - Buku-buku yang lebih rumit.

d. Aktivitas untuk anak 5 – 6 tahun

Umur (perkiraan)	Kegiatan / aktivitas
5 – 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Puzzle yang lebih sulit. - Bermain air dan pasir.³⁴

Seorang anak belajar lebih banyak dalam lima tahun pertama dari pada lima tahun lainnya dalam kurun waktu hidup mereka. Program penitipan yang berkualitas memberikan kebebasan pada anak dan kesempatan untuk meraih potensinya yang terbaik. Dengan menyediakan peralatan untuk dipelajari, suatu lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu dan perawatan yang mengikat semua sekaligus.³⁵

³⁴ Catherine M. Pruissen, *Memulai*, 120-121

³⁵ *Ibid.*, 128

C. TINJAUAN TENTANG PERKEMBANGAN AKTIVITAS ANAK

1. Konsep Dasar Perkembangan

Perkembangan dapat diartikan sebagai "perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati". Pengertian lain dari perkembangan adalah "perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).³⁶

Perkembangan secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik dan aspek psikis.
- b. Terjadinya perubahan dalam proporsisi.
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lama.
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru.

Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya. Keduanya (pertumbuhan dan perkembangan) memang saling berkaitan dan dalam penggunaan kedua pengertian tersebut seringkali dikacaukan satu sama lain. Bila pertumbuhan menjelaskan perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.

2. Fase-Fase Perkembangan

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 15

pola tingkah laku tertentu. Mengenai penahapan perkembangan ini, para ahli berbeda pendapat, berdasarkan analisis biologis pendapat para ahli tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Aristoteles, menggambarkan perkembangan individu sejak anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan, setiap tahapan lamanya tujuh tahun yaitu :

- 1) Tahap I : dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain).
- 2) Tahap II : dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah).
- 3) Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja/pubertas, masa peralihan dan usia anak menjadi orang dewasa).

b. Kretschmer mengemukakan bahwa dari lahir sampai dewasa individu melewati empat tahapan yaitu :

- 1) Tahap I : dari 0,0 sampai kira-kira 3,0 tahun (pengisian anak kelihatan pendek gemuk)
- 2) Tahap II : dari 3,0 sampai kira-kira 7,0 tahun (rentangan, anak kelihatan langsing, meninggi).
- 3) Tahap III : dari 7,0 sampai kira-kira 13,0 tahun (pengisian anak kelihatan pendek, gemuk, meninggi).
- 4) Tahap IV : dari 13,0 sampai kira-kira 20,0 tahun (rentangan, anak kembali kelihatan langsing).

c. Elizabet Huriock, mengemukakan penahapan perkembangan individu melewati lima tahapan, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Tahap I : Fase prenatal (sebelum lahir) mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran.
- 2) Tahap II : Fase orok, mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III : Fase bayi, mulai dari 2 minggu sampai usia 2 tahun.
- 4) Tahap IV : Fase anak-anak, mulai 2 tahun sampai masa remaja (puber)
- 5) Tahap V : Masa pubertas mulai usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun.³⁷

3. Tugas-Tugas Perkembangan

Robert Havighurst melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa periode yang beragam dalam tugas perkembangan menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Tugas-tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.³⁸

Selanjutnya Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu sebagai berikut :

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society and difficulty with later task.

³⁷ *Ibid.*, 20-21

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi*, 65

Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.³⁹

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku atau ketrampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock (1981) menyebutkan tugas-tugas perkembangan sebagai *social expectations*. Dalam arti, setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai ketrampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Berikut akan diuraikan tugas-tugas perkembangan anak :⁴⁰

Tabel III

Tugas-Tugas Perkembangan Anak

Usia	Tugas Perkembangan
3 bulan	a. Menunjukkan gerak reflek survival b. Mengenali pengasuhnya c. Menunjukkan komunikasi wajah, tersenyum, tertawa, bersuara

³⁹ *Ibid.*, 65

⁴⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat, 2005), 46-49

Usia	Tugas Perkembangan
4,5 bulan	a. Tangan mencoba meraih benda di depannya. b. Memegang mainan dan menggoyangkannya.
6 bulan	Memegang benda dengan dua tangan dan memasukkannya ke mulut.
9 bulan	a. Mampu memegang dan menggerakkan obyek. b. Koordinasi mata dan tangan sudah baik. c. Mampu membedakan orang tuanya, keluarga dekat dengan orang asing. d. Mampu duduk di lantai dengan baik. e. Mulai merangkah untuk mengambil obyek.
11 bulan	a. Mulai menunjukkan kemampuan mencari obyek yang disembunyikan. b. Mengambil dan melempar obyek dan menyukai suara obyek ketika jatuh. c. Menunjuk dan meminta sesuatu dengan bahasa tangan dan bunyi.
1 tahun	a. Mulai bisa berjalan dengan dibantu. b. Mulai berdiri sendiri. c. Mulai berjalan sendiri.
13 bulan	a. Mulai lancar berjalan dan tidak mau berhenti berjalan. b. Belajar mengenal benda-benda secara intensif. c. Mulai mengembangkan memori jangka pendek dan jangka panjang. d. Memegang pensil dengan semua jari dan mulai coret-coret.
15 bulan	a. Mulai tertarik dengan gambar pada buku. b. Membalik-balik halaman buku (banyak halaman dalam sekali membalik).
18 bulan	a. Mengambil dan melempar benda-benda seperti bola. b. Mulai menunjukkan kemampuan komunikasi.

Usia	Tugas Perkembangan
19 bulan	a. Mulai mengenal nama panggilannya. b. Bisa menunjukkan papa dan mamanya. c. <i>Mulai berinteraksi dengan anak lain yang lebih dewasa, seperti bermain kejar-kejaran dan lari.</i>
2 tahun	a. Menarik atau membawa mainannya. b. Menaiki trap. c. Menunjukkan keseimbangan badan. d. Menyukai benda-benda yang berbunyi. e. Berlari. f. Menendang bola.
2,3 tahun	a. Mulai menirukan apa yang dilakukan orang dewasa. b. Motorik halus mulai berkembang pesat. c. Mulai belajar memakai benda-benda seperti topi, sepatu besar, kacamata dan menirukan orang dewasa.
2,7 tahun	a. Mulai bermain peran sendiri, misal : menirukan berbicara di HP. b. Mulai belajar makan dan minum sendiri. c. Menata benda-benda yang ditumpuk ke atas. d. Mulai belajar melempar bola. e. Mulai bicara satu kata.
3 tahun	a. Menunjukkan koordinasi bilateral yang baik. b. <i>Menunjukkan koordinasi antar organ.</i> c. Menunjukkan kemampuan bermain peran seperti : memandikan boneka.
3,5 tahun	a. Bermain paralel. b. Menunjukkan bahasa yang cepat. c. Menggambar pada kanvas.
5 tahun	a. Berkomunikasi dengan anak lain sebagai wujud perkembangan sosial. b. Belajar menunggu giliran. c. Mengendarai sepeda roda dua dengan roda bantuan.

4. Perkembangan Aktivitas Anak

Sejak bayi anak berkembang secara fisik, mental, sosial dan emosional. Sementara itu beberapa hal dari perkembangan tersebut berhubungan dengan kematangan. Kemampuan anak berjalan, berbicara, berpikir dengan penalaran dipengaruhi oleh kematangan seseorang, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya.

Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam hal aktivitas belajar anak. Dalam berbagai hal, sekolah merupakan suplemen lingkungan rumah. Dengan demikian integrasi antara rumah dan sekolah adalah sangat penting.

Pada kenyataannya lingkungan keluarga atau lingkungan rumah tidak selalu mampu memberikan pengalaman yang terbaik bagi perkembangan anak. Kemiskinan, lingkungan yang terisolasi dan tuntutan hidup yang tidak dapat dipenuhi akan menjadi penghambat bagi perkembangan yang optimal.

Perkembangan anak sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan, yaitu :

a. Hereditas (Keturunan atau Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor Pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karekteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anaknya atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (tumbuhan

ovum oleh sperma). Sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.⁴²

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri, serta jasmani dan rohaninya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan di Taman Penitipan Anak.

Dalam menunjang kelancaran aktivitas anak, program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang salah satu bentuknya adalah Taman Penitipan Anak (TPA) memfasilitasi dengan

- a. Gedung dan ruang bermain sambil belajar.
- b. Taman bermain yang dilengkapi dengan taman berbukit, terowongan, jungkat-jungkit, ayunan tunggal dan berpasangan, jembatan takeshi (jembatan goyang), luncuran dan putaran.

⁴¹ Samsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, 31

⁴² Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55

- c. Permainan dalam ruangan terdiri dari balok unit beberapa set yang dilengkapi dengan aksesorisnya, permainan bongkar pasang, puzzle, permainan peran dan masih banyak APE (Alat Permainan Educatif) lainnya yang dapat menunjang aktivitas anak.⁴³

D. TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN TAMAN PENITIPAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN AKTIVITAS ANAK

1. Manajemen Taman Penitipan Anak

Dalam manajemen Taman Penitipan Anak ada beberapa unsur kegiatan yang harus dikerjakan oleh seorang manajer. Yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan atau pengendalian.

a. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan, seorang manajer tidak lupa mendasarkan pada tujuan didirikannya Taman Penitipan Anak. Perencanaan program yang baik mengandung suatu pengertian tentang perkembangan anak dan kegiatan yang sesuai dengan umur dan bahan-bahan pelajaran, keamanan pada saat-saat yang dapat ditebak, dan kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak didalam program.

Adapun komponen-komponen dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Menentukan apa kebutuhan anak-anak.
- 2) Menciptakan jadwal harian.
- 3) Memilih kegiatan untuk perkembangan anak.
- 4) Menciptakan jadwal mingguan.⁴⁴

⁴³ Oecoe, *Sistem Informasi*, <http://www>

⁴⁴ Chatherine M. Pruissen, *Memulai.*, 116-121

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian Taman Penitipan Anak, seorang manajer menetapkan pembagian kerja serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang melekat pada masing-masing posisi.

Dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tetap pada jabatan yang tepat dan dalam rangka mempermudah pengawasan oleh atasan, oleh karena itu seorang manajer (pemimpin) harus mampu mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan yang lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi atau tugas yang sesuai. Dan juga harus diketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan.

c. Penggerakkan

Setelah organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas dari pada seorang manajer (pemimpin) adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi penitipan anak tersebut untuk dapat bekerja secara optimal. Salah satu cara menggerakkan guru dan staf yang lain adalah dengan menerapkan prinsip motivasi, artinya manajer (pemimpin) merangsang agar guru dan staf yang lain termotivasi untuk mengerjakan tugas.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah menemukan hambatan yang terjadi, sehingga dapat segera diatasi. Istilah yang sering digunakan dalam pendidikan adalah supervise.

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diterapkan, yaitu :

- 1) Pengawasan bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 2) Harus didasarkan atas keadaan yang sebenar-benarnya.
- 3) Harus dapat memberikan perasaan aman pada pengasuh atau guru dan yang lain.
- 4) Tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 5) Pengawasan dilakukan dalam suasana kemitraan.⁴⁵

2. Tujuan Manajemen Taman Penitipan Anak

Apabila dilihat dari definisi manajemen dan Taman Penitipan Anak itu sendiri, maka tujuan daripada manajemen Taman Penitipan Anak adalah untuk menggerakkan segenap sumber, peralatan atau saran yang ada dalam suatu organisasi yang bertujuan membantu menyelesaikan problem mengasuh anak balita selama ibu bekerja. Serta mengambil alih tugas sebagai ibu selama anak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditinggalkan dengan memberikan kasih sayang, mengasuh dan memperhatikan kesehatan dan gizi anak serta membantu anak untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dimana anak itu berada.

Untuk mendapatkan sebuah lembaga (organisasi) yang baik, hanya dapat dicapai dengan adanya manajer yang baik dan manajemen yang efektif, karena itulah perlu ditekankan bahwa seorang manajer yang baik adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, tetapi :

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 117

- a. Mengambil keputusan
- b. Menentukan kebijaksanaan
- c. Menggerakkan orang lain untuk melaksanakan yang telah digariskan.⁴⁶

3. Fungsi Manajemen Taman Penitipan Anak

Manajemen secara umum maupun manajemen secara spesifik mempunyai beberapa fungsi, itu dikembangkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah :

Menurut Geogre R. Terry, mengemukakan bahwa fungsi manajemen ada empat yaitu : planning, organizing, actuating dan controlling. Sedangkan menurut Henry Fayol fungsi manajemen ada lima yaitu : planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling.⁴⁷

Jadi manajemen Taman Penitipan Anak mempunyai beberapa fungsi yaitu: planning, organizing, actuating dan controlling. Yang mana fungsi-fungsi tersebut merupakan tugas pokok yang harus dijalankan oleh seorang manjer (pemimpin) dalam suatu organisasi (lembaga).

4. Peran Manajemen Taman Penitipan Anak Dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak

Dalam mensosialisasikan peran manajemen dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak seorang pemimpin harus bisa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan mengetahui perannya sebagai seorang manajer atau pemimpin dalam menentukan atau membentuk program-program kerja taman

⁴⁶ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar*, 30

⁴⁷ H. Malayu, Sp Hasibuan, *Manajemen Sumber*, 3

penitipan anak. Disini akan diuraikan tentang peranan penting dari pada manajemen menurut Mintzberg.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IV

Peran Manajemen

No.	Peranan	Uraian
1.	Interpersonal tokoh (figurehead)	Tokoh simbolis, wajib melaksanakan tugas rutin yang bersifat yuridis/sosial.
	Leader	Bertanggung jawab untuk memotivasi dan menggerakkan bawahan, bertanggung jawab untuk staffing, pelatihan dan tugas-tugas lain yang sejenis.
	Iraison	Membina hubungan dengan pihak-pihak di luar dan menjadi juru bicara yang memberikan penerangan dan penjelasan.
2.	Informational monitor	Mencari dan menerima berbagai informasi tertentu untuk menumbuhkan pengertian yang menyeluruh mengenai organisasi dan lingkungan.
	Disseminator	Meneruskan informasi yang diterima dari instansi luar atau dari bawahan lain kepada para anggota organisasi
	Juru bicara	Menyampaikan informasi kepada pihak-pihak luar tentang rencana organisasi, kegiatan-kegiatan, hasil-hasil dan sebagainya, bertindak sebagai ahli dalam bidang usahanya.
3.	Decisional Entrepreneur	Mencari kesempatan yang ada pada organisasi dan lingkungannya dan memprakarsai program perbaikan untuk menghasilkan perubahan, juga mengawasi rancangan suatu proyek tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁸ Tunggal Amin Widjaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993),

	Disturbance Hanter	Bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan bila organisasi menghadapi kesulitan dan gangguan angak terduga.
	Pembagi sumber-sumber daya	Bertanggung jawab atas alokasi sumber-sumber daya organisasi, pada hakikatnya pembuatan keputusan atau persetujuan atas segala keputusan penting dalam organisasi.
	Perunding (negotiator)	Bertanggung jawab untuk mewakili organisasi para perundingan-perundingan yang penting.

Dengan adanya 10 peranan manajemen diatas, maka segala aktivitas anak akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal didirikannya Taman Penitipan Anak.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya

Jauh sebelum TPA "Miftahul Jannah" Wedoro berdiri, diawali dengan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Miftahul Jannah" tepatnya pada tahun 1990. Dengan adanya perkembangan zaman dari hari ke hari, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun desa Wedoro pun mengikuti arus perkembangan zaman tersebut, yaitu dengan dijadikannya desa Wedoro menjadi daerah pusat perindustrian toko sepatu – sandal.

Dengan adanya pusat perindustrian tersebut, disini banyak orang tua yang tidak mempunyai banyak kesempatan atau waktu untuk bersama anak-anak mereka. Melihat keadaan seperti ini kepala TPA "Miftahul Jannah" Wedoro yang juga menjadi guru Taman Kanak-Kanak (TK), mempunyai inisiatif untuk mengembangkan lembaganya.

Akhirnya pada tahun 2004 berdirilah Taman Penitipan Anak (TPA) "Miftahul Jannah" yang pada waktu itu bermodal siswa 9 anak. Meskipun demikian pihak kepala TPA tidak putus asa, beliau tetap bertekad untuk

meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan sejak anak usia dini supaya lebih baik.⁴⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Didirikannya

Taman Penitipan Anak Miftahul – Jannah Wedoro mempunyai tujuan memberikan berbagai bekal kepada peserta didik, yaitu berupa ilmu pengetahuan, keimanan dan ketakwaan yang mantap serta ketrampilan, sehingga dapat menumbuh-kembangkan profesi anak sejak dini ke arah terbentuknya insan kamil, yakni manusia yang berpredikat sebagai "hamba Allah" dan "Kholifah Allah" di muka bumi.

a. Tujuan jangka pendek

a.1. Mengembangkan motorik kasar dan motorik halus serta kreativitas anak sejak dini secara optimal.

a.2. Mempersembahkan mental dan mengendalikan emosi anak, sehingga anak bisa mandiri dalam memasuki pendidikan di sekolah dasar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tujuan jangka panjang

b.1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Taman Penitipan Anak.

b.2. Meningkatkan sumber daya pengasuh dengan mengikuti berbagai kegiatan diluar. Misalnya : Seminar, study banding dan lain-lain.

⁴⁹ Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Pendidikan Anak "Miftahul-Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro adalah :

Visi : Mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan berakhakul karimah.

Misi : - Berdakwah melalui pendidikan

- Mendidik anak sejak dini
- Membantu orang tua murid untuk mengasuh dan mendidik anak-anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
- Mengembangkan kreativitas anak.
- Membantu program pemerintah dalam mendidik manusia seutuhnya
- Mencetak anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab.⁵⁰

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Untuk melaksanakan tugas, Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro di asuh oleh 7 orang guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

⁵⁰ Hasil Observasi Tanggal 23 April 2007

TABEL V #

DATA GURU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TTL
1	Dra. Hj. Zumaro	Kepala TPA	Tarbiyah (UNSURI)	Sda. 17-09-1959
2	Siti Fatimah, A.MA.	Bendahara/guru	STAI PGTKI	Sda. 10-01-1984
3	Dewi Aliyah	Pengasuh/Guru	STAI PGTKI	Sda. 08-06-1986
4	Mufidah Awwaliyah	Pengasuh	Syariah (IAIN)	Sda. 10-07-1982
5	Sriyatin	Pengasuh	SMA	Bjngr, 15-08-1988
6	Dessy Andriani	Pengasuh	SMA	Bjngr, 31-12-1988
7	Maidah	Pengasuh	SMA	Sda. 20-08-1978

b. Keadaan Siswa

Dari data yang kami peroleh menunjukkan bahwa jumlah siswa

yang terdaftar di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, hingga saat ini

berjumlah 20 siswa. Dengan perincian :

TPA (Usia 0 – 2 tahun) : 11 Anak

Play group (Usia 2 – 4 tahun) : 9 Anak

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Dokumentasi, 30 April 2007

TABEL VI[#]
DATA ANAK

No	NAMA	USIA
1	Aldo Maulana Dafi	1 Tahun
2	Axel A. Firdauz M.	1 Tahun
3	Analisa H. Mufida	1 Tahun
4	Atika S. Mufida	1 1/2 Tahun
5	Annisa Shafira PR.	1 1/2 Tahun
6	Hikmiyatul Ilmiyah	1 1/2 Tahun
7	Riza Raisatul Amanah	2 Tahun
8	Adelina Julia Pardiana	2 Tahun
9	Hesy Shalzabilla	2 Tahun
10	Hasna Ainur Rohma	2 Tahun
11	Mirza Azka Fathur Rohman	2 Tahun
12	Aliyah Rheina Tika Maharani	3 Tahun
13	Dandi Aldebaran Faresky	3 Tahun
14	Nindi Radhatu Varisa	3 Tahun
15	Andhika Eka Putra	3 1/2 Tahun
16	Mirza Nuria Husna	3,2 Tahun
17	Vernanda Hani Pradana Sakti	3 Tahun
18	Rizky Sifaul Qulub	3,3 Tahun
19	Hapsari Haniditya	3 Tahun
20	Firqin Anfus Pradana	3 Tahun

[#] Dokumentasi, 30 April 2007

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wedoro

Hasil penelitian mengenai kegiatan Manajemen Taman Penitipan Anak dalam meningkatkan perkembangan akitivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro mencakup aspek perencanaan program TPA, pengorganisasian atau penempatan guru dan siswa, penggerakan dan pengawasan. Untuk memperjelas laporan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan satu persatu ke empat aspek tersebut :

a. Perencanaan Program TPA

Daialm membuat perencanaan, kepala TPA "Miftahul Jannah" Wedoro tidak lupa mendasarkan pada tujuan didirikannya TPA tersebut, dan juga mendasarkan pada menu pembelajaran generik.

Menu Pembelajaran generik adalah Program Pendidikan Anak Dini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Usia (lahir – 6 bulan) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak dini usia. Materi pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak dibagi dalam kelompok umur sebagai acuan normatif tingkatan normal.

Dalam membuat program yang terdiri jadwal harian, jadwal mingguan dan kegiatan untuk anak, kepala Taman Penitipan Anak

"Miftahul Jannah" Wedoro menggolongkan berdasarkan usia, yang mana hingga saat ini TPA "Miftahul Jannah" Wedoro hanya menampung anak yang berusia antara 0 – 4 tahun.⁵¹

PROGRAM HARIAN (UMUM)

Jam 07.00 – 08.00	: Makan pagi (yang belum makan)
Jam 08.00 – 10.30	: Beraktivitas sesuai pogram mingguan
Jam 10.30 – 12.00	: Istirahat / tidur (sebelumnya cucu kaki dan kencing)
Jam 12.00 – 13.30	: Makan Siang (sebelumnya cuci tangan dan berdo'a)
Jam 13.30 – 15.00	: Bermain bebas
Jam 05.00 – 16.00	: Memandikan dan menggantikan pakaian

Siap untuk dijemput

TABEL VII #
PROGRAM MINGGUAN

HARI	JAM	KEGIATAN
SENIN	08.00 – 10.30	1. Melatih Bacaan / cerita 2. Melatih jalan 3. Bernyanyi
SELASA	08.00 – 10.30	1. Melatih mengenai warna 2. Mengenal organ
RABU	08.00 – 10.30	1. Belajar menutup botol 2. Bernyanyi
KAMIS	08.00 – 10.30	1. Melatih berbicara 2. Bernyanyi

⁵¹ Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul-Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

[#] Dokumentasi, 30 April 2007

JUM'AT	08.00 – 10.30	1. Melatih berhitung 2. Bernyanyi
SABTU	08.00 – 10.30	1. Menikmati musik 2. Melatih berjalan

TABEL VIII[#]
PROGRAM MINGGUAN USIA 2 – 4 TAHUN

HARI	JAM	KEGIATAN
SENIN	08.00 – 10.30	1. Senam 2. Mengenal warna/cerita
SELASA	08.00 – 10.30	1. Kolam renang : - Mengisi botol - Lempar bola
RABU	08.00 – 10.30	1. Mewarnai 2. Berhitung 1 – 10
KAMIS	08.00 – 10.30	1. Bernyanyi 2. Menari
JUM'AT	08.00 – 10.30	1. Bermain bongkar pasang 2. Berhitung
SABTU	08.00 – 10.30	1. Mengenai kotak dan bentuk 2. Menikmati musik

b. Pengorganisasian

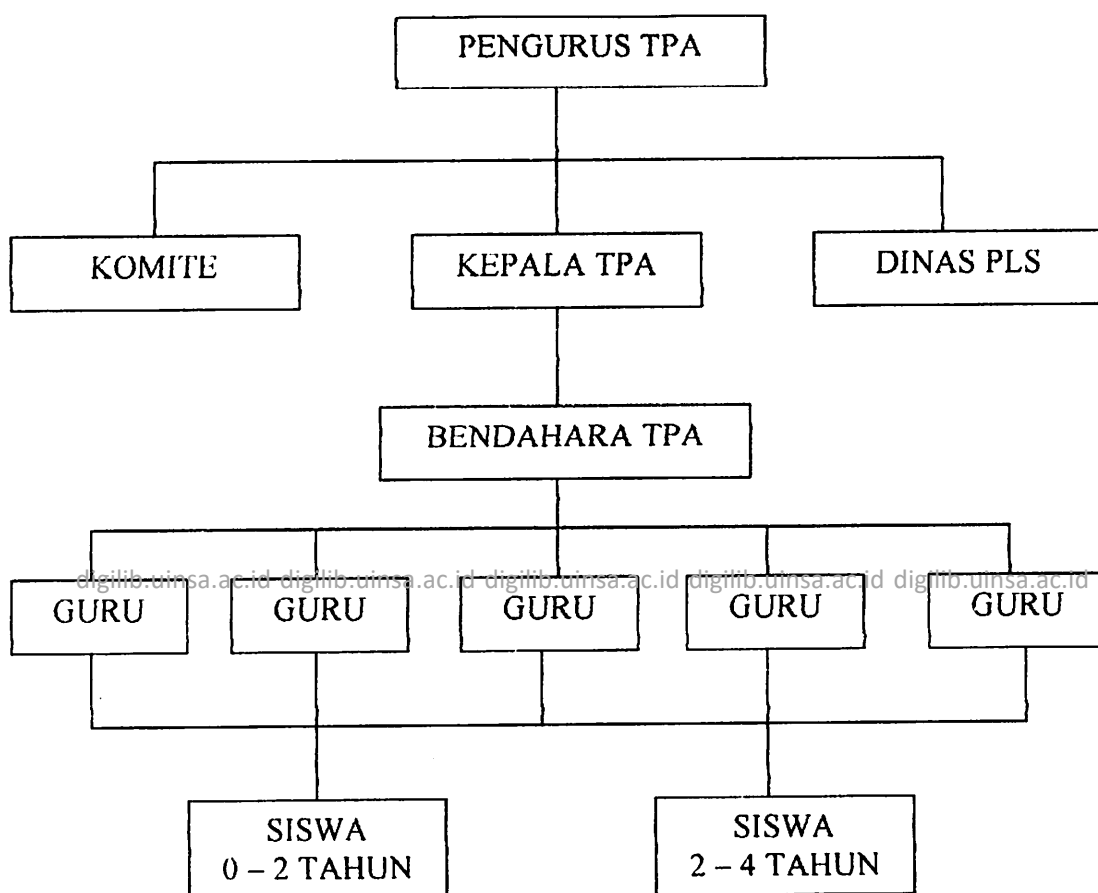
Setelah perencanaan selesai dibahas dan telah ditetapkan menjadi program TPA, selanjutnya kepala TPA menetapkan beberapa orang yang ia percaya untuk menduduki posisi yang telah ditentukan dan untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian tersebut pengelompokan tugas juga dilakukan sehingga

[#] Dokumentasi, 30 April 2007

dalam pelaksanaan pekerjaan nanti tidak terjadi benturan-benturan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing sehingga kelangsungan hidup organisasi tetap terjamin. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL IX #

STRUKTUR TPA "MIFTAHUL JANNAH" WEDORO



Dokumentasi, 30 April 2007

c. Penggerakan

Setelah organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas dari kepala sekolah Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi penitipan anak tersebut agar dapat berjalan secara optimal. Salah satu cara menggerakkan guru dan staf yang dilakukan oleh kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro adalah dengan mengadakan pertemuan satu bulan sekali yang biasa disebut dengan HIMPAUDI (Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini).

Dalam pertemuan HIMPAUDI (Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini), kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" ingin mengevaluasi kegiatan atau program yang sudah di tetapkan dan yang sudah di jalankan, guna menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan di banding dengan rencana. Akan tetapi dalam setiap pertemuan HIMPAUDI tersebut, seringkali para guru atau pengasuh tidak hadir dalam kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini tidak berjalan dengan maksimal.⁵²

Kepala TPA adalah orang nomor satu yang ada di keorganisasian TPA. Dia adalah orang pertama yang dijadikan tolok ukur kebaikan dan keburukan TPA. Oleh karena itu dia harus mampu menempatkan dirinya sebagai figure yang patut dicontoh dan diteladani. Dia harus bersifat dan bertingkah laku terpuji sehingga dia disegani dan dihormati dalam organisasinya. Dalam hal

⁵² Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul-Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

ini kepala TPA "Miftahul Jannah" Wedoro memberikan wewenang yang besar kepada bawahan untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk pelaksanaan kegiatan.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen yang terakhir yang dilaksanakan TPA adalah pengawasan (controlling). Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari tujuan yang telah ditetapkan oleh TPA.

Dalam proses pengembangan TPA, seorang manajer diharapkan dapat membimbing, mengarahkan serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Seorang manajer sebaiknya tidak membatasi diri, dalam artian dia harus mampu menghubungkan program-program TPA dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan.

Pengawasan oleh kepala TPA "Miftahul Jannah" dilakukan secara informal, yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan koordinator masing-masing kegiatan, pengawasan yang dilakukan oleh kepala TPA "Miftahul Jannah" ini meliputi :

1. Pengawasan terhadap kinerja guru / pengasuh.
2. Pengawasan terhadap segala bentuk aktivitas peserta didik.
3. Pengawasan terhadap berjalan atau tidaknya program kerja yang sudah ditetapkan.

Dan hal ini dilakukan setiap hari oleh kepala TPA "Miftahul Jannah".

Apabila ada kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh pengasuh atau guru, secara spontan kepala TPA "Miftahul Jannah" memberi peringatan.⁵³

2. Perkembangan Aktivitas Anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro

Bermain adalah salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak. Bermain itu penting, karena bermain merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Anak akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial ekonomi, maupun lingkungan fisik atau alam yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, bersikap, bergaul, berkarya dan sebagainya. Dalam bermain, anak mencurahkan perhatian, perasaan, dan pikiran serta sifat dan bentuk alat permainannya. Dengan demikian anak-anak belajar mengenali dan menjajaki lingkungannya.

Dalam menunjang perkembangan aktivitas anak tersebut, Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro memfasilitasi diri dengan berbagai macam alat permainan edukatif. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

⁵³ Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul-Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

TABEL X[#]**ALAT-ALAT PERMAINAN EDUKATIF**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO.	URAIAN	JUMLAH SATUAN
I	Alat Peraga Edukatif	
	APE	1 set
	Alat Bombing	4 bungkus
	Alat pusel kecil	20 set
	Alat pusel puzzle	15 set
	Alat-alat pertukangan	3 set
	Alat-alat rumah tangga	1 set
	Macam-macam buah	2 set
	Macam-macam binatang	2 set
	Macam-macam boneka	6 set
II	Mandi bola	1 buah
III	Bandulan	1 buah
IV	Meja	4 buah
V	Kursi anak	16 buah
VI	Kolam renang mini	1 buah
VII	Mobil-mobilan	5 buah

Dari bermacam-macam alat permainan edukatif di atas, kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" menggolongkan jenis mainan dan

[#] Dokumentasi, 30 April 2007

kegunaannya dalam rangka meningkatkan perkembangan aktivitas anak yang diwujudkan dalam kegiatan program mingguan TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, yaitu :

a. Untuk anak usia 0 – 1 tahun

Jenis mainan :

1. Benda-benda berbagai bentuk yang menarik dan berwarna-warni

Misalnya : Buah-buahan, macam-macam boneka.

2. Gambar-gambar

Kegunaan :

1. Merangsang mata dan gerak mata untuk mengikuti atau membedakan benda.
2. Merangsang rasa ingin tahu tentang benda-benda.

b. Untuk anak usia 1 – 2 tahun

Jenis Mainan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Alat tulis dan warna
2. Buku-buku bergambar
3. Bola berbagai macam ukuran

Kegunaan :

1. Merangsang pengertian, perbendaharaan kata, rasa ingin tahu
2. Merangsang gerakan halus kecerdasan
3. Melatih gerakan menendang, melempar dan membawa benda.

c. Untuk anak usia 2 – 3 tahun

Jenis mainan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Alat tulis dan warna
2. Keping-keping untuk dicocokkan (puzzle kecil)
3. Mobil-mobil

Kegunaan :

1. Mengembangkan kecerdasan berbicara
2. Merangsang berfikir dan daya mengelompokkan
3. Meningkatkan daya pikir dan koordinasi gerakan

d. Untuk anak usia 3 – 4 tahun

Jenis Mainan :

1. Benda-benda untuk menghitung, menambah, mengurangi dan membagi. Misalnya : Binatang-binatang, anak-anak rumah tangga.
2. Kertas untuk membuat macam-macam mainan yang dilipat, digulung.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Misalnya : membuat kipas, topi, kapal dan lain-lain.
3. Keping-keping untuk dicocokkan (pusel puzzle)

Kegunaan

1. Merangsang kecerdasan, dan daya ingat.
2. Merangsang keterampilan jari-jari dan kreativitas
3. Merangsang berfikir dan daya mengelompokkan.⁵⁴

⁵⁴ Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul-Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

Dengan adanya bermacam-macam kegiatan atau aktivitas yang di selenggarakan oleh Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro, dan ditunjang dengan berbagai macam alat permainan edukatif, hal ini di dasarkan dari indikator pencapaian keberhasilan dalam materi. Yaitu :

a. Indikator pencapaian usia 0 – 2 tahun.

1. Anak dapat berjalan stabil.
2. Anak tertarik pada gambar-gambar.
3. Anak dapat mengulang bilangan 1,2,3,4,5.
4. Anak dapat menendang, melempar dan membawa benda.
5. Anak dapat mengikuti irama musik.

b. Indikator pencapaian usia 2 – 4 tahun

1. Anak dapat mengelompokkan warna.
2. Anak dapat naik turun tangga tanpa berpegangan.

3. Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep.

4. Menyebutkan nama benda dan fungsinya
5. Menyanyikan bagian lagu sesuai irama
6. Menggerakkan tangan jika mendengar musik

Untuk mengetahui baik atau tidaknya perkembagnan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, penulis menyebarkan angket tentang perkembanfan aktivitas anak sebagai data pendukung. Angket ini disebarkan

kepada orang tua yang menitipkan anaknya di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari data angket yang penulis sebarakan, digunakan rumus prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi (jumlah pilihan jawaban)

N : Jumlah responden⁵⁵

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

Tabel XI

Pertanyaan 1 : Sebelum anak masuk di TPA, Bagaimana tingkat aktivitasnya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Cukup		17	85 %
b. Baik	20	3	15 %
C. Kurang		-	-
Jumlah	20	20	100%

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 40

Tabel XII

Pertanyaan 2 : Apakah dirumah saudara memiliki sarana untuk bermain?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Ya, tapi sedikit		15	75 %
b. Tidak	20	2	10 %
C. Ya, banyak		3	15 %
Jumlah	20	20	100%

Tabel XIII

Pertanyaan 3 : Bila ada permainan, apakah anak saudara tertarik dengan alat permainan itu?

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Ya		17	85 %
b. Tidak	20	1	5 %
C. Sedikit		2	10 %
Jumlah	20	20	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XIV

Pertanyaan 4 : Bila tidak ada permainan, apakah anak saudara sering meminta untuk diberikan sesuai kehendaknya?

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Ya		13	65 %
b. Tidak	20	2	10 %
C. Kadang-kadang		5	25 %
Jumlah	20	20	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XV

Pertanyaan 5 : Setelah anak saudara dimasukkan ke TPA,

bagaimana Perkembangan aktivitas anak saudara?

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Baik		17	85 %
b. Kurang baik	20	-	-
C. Cukup baik		3	15 %
Jumlah	20	20	100%

Tabel XVI

Pertanyaan 6 : Apakah saudara selalu mengetahui aktivitas anak saudara selama di TPA?

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Ya		11	55 %
b. Tidak	20	-	-
C. Kadang-kadang		9	45 %
Jumlah	20	20	100%

Tabel XVII

Pertanyaan 7 : Apakah aktivitas anak saudara selama dirumah sama dengan aktivitas selama di TPA?

Alternatif Jawaban	N	F	P
a. Ya		15	75 %
b. Tidak	20	-	-
C. Kadang-kadang		5	25 %
Jumlah	20	20	100%

perannya sebagai seorang manajer (pimpinan) dalam menyusun program kerja organisasi (lembaga).

Program kerja yang ditetapkan dalam Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro tidak terlepas dari latar belakang organisasi tersebut, dengan kata lain program kerja tersebut adalah program kerja yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

Adapun peranan manajemen dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, meliputi :

- a. Leader : Yang mempunyai tanggung jawab untuk segala aktivitas di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro.
- b. Informal Monitor : Mencari dan menerima berbagai informasi untuk menumbuhkan pengertian yang menyeluruh mengenai organisasi. Misalnya: Mengikuti seminar.
- c. Dessiminator : Meneruskan informasi yang diterima untuk disampaikan kepada para anggota organisasi melalui pertemuan rutin 1 bulan sekali yaitu HIMPAUDI.
- d. Negotiator : Mempunyai tanggung jawab untuk mewakili organisasi pada perundingan-perundingan yang penting. Misalnya: Penataran PAUD Sekabupaten.⁵⁷

⁵⁷ Dra. Hj. Zumaro, Kepala Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah", Wawancara Pribadi, Wedoro, 23 April 2007.

Dari uraian singkat di atas, dapat diketahui bahwa dalam Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro terdapat suatu manajemen untuk mengatur atau mengelola organisasi tersebut, dalam mensosialisasikan program kerja yang di pimpinnya.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data-data setelah data yang di inginkan di dapatkan dan mengkajinya dengan beberapa literature yang terkait sebagai pendukung dan penguat analisa.

1. Pelaksanaan Manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro

Mengenai pelaksanaan manajemen di Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro sudah melakukan prosedur manajemen secara umum yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk setiap kegiatan. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu : Faktor tujuan dan faktor sarana.

Pelaksanaan perencanaan di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro di dasarkan pada tujuan didirikannya TPA tersebut dan juga mendasarkan pada menu pembelajaran generik. Proses perencanaan yang dilakukan

demikian itu baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan perencanaan yaitu keikutsertaan guru atau pengasuh dalam pembuatan perencanaan tersebut.

Adanya sosialisasi rumusan perencanaan kepada para guru atau pengasuh, merupakan langkah yang tepat, karena dengan begitu masing-masing guru atau pengasuh akan lebih memahami langkah-langkah yang akan diambil oleh kepala Taman Penitipan Anak yang nantinya mereka juga yang akan melaksanakannya. Di samping itu penghargaan akan ide-ide mereka akan memberikan motivasi yang besar kepada para guru atau pengasuh untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan rasa ikut memiliki yang tinggi.

b. Pengorganisasian

Dalam setiap tujuan yang hendak dicapai diperlukan adanya suatu keahlian yang sesuai dengan bidangnya. Di dalam pengorganisasian, seorang pemimpin memutuskan posisi yang perlu diisi serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang melekat pada setiap posisi tersebut.

Pelaksanaan pengorganisasian di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro, kepala TPA telah mampu menempatkan orang-orang kepercayaan pada posisi yang tepat, hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di TPA "Miftahul Jannah" sudah sempurna. Akan tetapi karena keterbatasan

tenaga, membuat pembagian kewenangan oleh kepala TPA tidak disesuaikan dengan pendidikan dan pengalaman guru atau pengasuh tersebut, sehingga hasil yang diperolehpun kurang maksimal, karena guru atau pengasuh tidak memiliki kriteria atau syarat-syarat untuk menjadi guru atau pengasuh anak di Taman Penitipan Anak (TPA), yang disampaikan pada penataran kepala TPA se-Propinsi pada hari Senin tanggal 09 April 2007 yaitu :

1. Harus ada rasa kasih sayang terhadap anak.
2. Harus ada rasa pengabdian/rasa untuk ibadah
3. Harus ada rasa sosial.
4. Dalam bersikap harus : Ramah, sopan, murah senyum, sabar, telaten dan trampil, ringan tangan dan kaki dalam bekerja, penuh perhatian.
5. Taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga.
6. Bila ada hal-hal yang tidak dimengerti (masalah pengasuhan anak) harus melaporkan pada kepala TPA, tidak membuat keputusan sendiri.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan salah satu tugas manejer (pimpinan) untuk menggerakkan bawahannya, dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada.

Penggerakan yang dijumpai di Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali yang disebut dengan HIMPAUDI. Akan tetapi pertemuan tersebut hanya berjalan 1 – 2 kali saja. Untuk selanjutnya pertemuan tersebut hanya sebatas formalitas yang tidak terealisasikan, sehingga proses penggerakan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Padahal tujuan daripada penggerakan adalah untuk memaksimalkan segala kegiatan yang ada dalam organisasi.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu tugas manajer (pimpinan) yang bertujuan untuk mengawasi segala aktivitas atau kegiatan, baik pengasuh maupun peserta didik sehingga segala aktivitas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Taman Penitipan Anak.

2. Meningkatkan sumber daya guru atau pengasuh.

Proses pengawasan yang dilakukan di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro dilakukan dengan cara mengawasi segala bentuk kegiatan, baik yang formal maupun non formal yang dilakukan oleh guru atau pengasuh dan peserta didik, apabila guru atau pengasuh melakukan kesalahan atau kelalaian pada peserta didik maka kepala TPA secara spontan memberikan peringatan atau teguran yang dilakukan secara informal.

Proses pengawasan yang dilakukan demikian itu baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi penulis kurang setuju dengan pemberian peringatan atau teguran secara spontan yang dilakukan oleh kepala TPA tersebut, seharusnya peringatan atau teguran dilakukan dan diberikan di luar kegiatan belajar-mengajar atau diberikan pada saat kegiatan rutin yang di adakan satu bulan sekali yaitu HIMPAUDI, sehingga peringatan bukan bersifat menjatuhkan pengasuh tetapi untuk mengevaluasi diri guna perbaikan pengajaran yang akan datang. Oleh karena itu kepala TPA harus bijaksana dalam menerapkan fungsi pengawasan ini, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

2. Perkembangan Aktivitas Anak

Pada dasarnya berkembangnya aktivitas anak dilingkungan di Taman Penitipan Anak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang berada di sekitar Taman Penitipan Anak. Misalnya :

- a. Gedung dan ruang bermain sambil belajar
- b. Taman bermain yang dilengkapi dengan taman berbukit, terowongan, jungkat-jungkit, ayunan tunggal dan berpasangan, luncuran dan putaran.

- c. Permainan dalam ruangan yang terdiri dari balok unit beberapa set, yang dilengkapi dengan aksesorisnya, permainan bongkar pasang, puzzle dan masih banyak alat permainan edukatif (APE) lainnya.

Sehingga aktivitas atau kegiatan yang diberikan oleh Taman Penitipan Anak juga digolongkan berdasarkan usia yaitu :

- a. Anak usia 0 – 2 tahun antara lain : - Bermain benda dan bola
- Menikmati musik
 - Bernyanyi
- b. Anak usia 2 – 4 tahun antara lain : - Mengendarai sepeda roda tiga
- Bermain air dan pasir
 - Mewarnai
- c. Anak usia 4 – 6 tahun antara lain : - Buku-buku yang rumit
- Puzzle yang sulit
 - Bermain alat musik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai perkembangan aktivitas anak di TPA "Miftahul Jannah"

Wedoro sudah melaksanakan pengasuhan sesuai dengan prosedur tahap-tahap perkembangan anak, yaitu aktivitas anak dibedakan dan digolongkan sesuai dengan jenis usia, yaitu :

- a. Anak yang berusia 0 – 2 tahun masuk TPA
- b. Anak yang berusia 2 – 4 tahun masuk kelompok bermain (Play Group).

Sehingga perkembangan aktivitas anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan mengembangkan aktivitas anak ini yaitu sebaiknya anak di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok hanya memperoleh satu pengasuh/guru, tidak dijadikan satu. Hal ini dapat mempengaruhi proses perkembangan aktivitas anak, karena anak yang masih berusia di bawah 5 tahun membutuhkan perhatian yang lebih dari orang yang sudah dewasa.

3. Peranan Manajemen Taman Penitipan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Aktivitas Anak.

Perkembangan anak sering kali diibaratkan dengan mekar berkembangnya kuncup bunga yang belum ada gunanya, yang kemudian mekar membesar menjadi sekuntum bunga, harum baunya dan berwarna indah, akhirnya bunga berubah jadi berguna dan mempunyai daya tarik bagi binatang-binatang serangga tertentu. Maka sesuai dengan pendapat ini, bahwa seorang bayi itu belum mempunyai daya dan belum mempunyai nilai pragmatis, akan tetapi lama kelamaan ia akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, yang dapat melaksanakan suatu usaha.

Perkembangan anak sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan, yaitu :

- a. Faktor hereditas
- b. Faktor lingkungan

c. Kematangan fungsi-fungsi organic dan fungsi-fungsi psikis

d. **Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan**⁵⁸
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai peranan manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro sudah menunjukkan pelaksanaan manajemen dengan dijalankannya fungsi-fungsi manajemen, yaitu **planning, organizing, actuating dan controlling (POAC)** Akan tetapi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut kurang maksimal, sehingga segala aktivitas atau kegiatan di TPA "Miftahul Jannah" juga berjalan kurang maksimal.

Hal ini dapat penulis lihat pada :

1. Adanya kepala TPA (Pemimpin) yang kurang bisa menerapkan manajemen yang ada.
2. Adanya kegiatan HIMPAUDI yang tidak berjalan maksimal yang mengakibatkan kepala TPA "Miftahul Jannah" Wedoro tidak dapat menyampaikan kekurangan/kelebihan dalam pengasuhan peserta didik.

Hal ini menjadi bukti bahwa manajemen itu sangat berperan dalam sebuah organisasi (lembaga) apapun, baik itu organisasi (lembaga) formal maupun non formal. Dan dengan adanya manajemen yang baik, maka program pengadaan dan pelaksanaan semua kegiatan akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁸ Kartini Kartono, *Psikologi*, 20-21

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENUTUP** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Dari pembahasan mengenai manajemen Taman Penitipan Anak dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak. Maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan manajemen Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro mencakup beberapa aspek di antaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan di TPA "Miftahul Jannah" Wedoro meliputi membuat program harian, program mingguan, dan kegiatan untuk anak. Pengorganisasiannya juga dilakukan dengan membagi tugas pada masing-masing bawahan. Adapun penggerakan dilakukan dengan mengadakan pertemuan yang disebut dengan HIMPAUDI. Untuk pengawasan di lakukan oleh Kepala TPA setiap hari karena pengawasan sangat berfungsi untuk mengetahui bagaimana berhasil tidaknya program kerja yang dilaksanakan dan untuk mengetahui prestasi kerja dari pengasuh atau guru itu sendiri. Dan umpan baliknya untuk memperbaiki kinerja guru atau pengasuh dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
2. Perkembangan aktivitas anak terjadi karena anak dibiarkan bermain secara bebas, tetapi tetap dalam pengawasan guru atau pengasuh untuk

membimbing dan mengarahkan tanpa harus mengekang dan membatasi aktivitas anak, karena bermain merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Adapun dalam menunjang perkembangan aktivitas anak, Taman Penitipan Anak (TPA) memfasilitasi diri dengan berbagai macam alat permainan edukatif.

3. Manajemen Taman Penitipan Anak sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen, segala aktivitas anak dapat terlaksana dan terkordinir dengan baik, selain itu guru atau pengasuh juga akan bekerja dengan baik dalam memantau segala aktivitas anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen Taman Penitipan Anak dalam meningkatkan perkembangan aktivitas anak sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan berjalan dengan baik, apabila pelaksanaan manajemen dilaksanakan dengan rapid an terkoordinasi dengan benar, sehingga dapat mencapai keinginan sesuai tujuan yang telah di tetapkan.

2. Pihak Taman Penitipan Anak "Miftahul Jannah" Wedoro hendaknya lebih meningkatkan atau menambah sarana penunjang untuk meningkatkan perkembangan aktivitas anak guna memajukan TPA "Miftahul Jannah" Wedoro.
3. Kepada para guru atau pengasuh dan para orang tua benar-benar memperhatikan setiap perkembangan anak, jangan memaksakan suatu kegiatan yang anak belum mampu melakukannya, karena setiap anak mempunyai kemampuan atau daya tangkap yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmadi, Abu, Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Amin wijoyo, Tunggal. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- H. Malayu dan SP. Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara).
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak* (Bandung : Mandar Maju).
- Massil, Joseph L. Edisi III. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Seri)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,).
- M. Manullang, 1990. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Oecoe, 2004. *Sistem Informasi Pendidikan Nasional (11 September 2004)*, [http : /www.bpplsp-reg 5.90.i](http://www.bpplsp-reg.5.90.i)).
- Panglaykin, 1996. *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- Patmonodewo, Soemantri. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Pruissen, Catherine M. 2005. *Memulai dan Menjalankan Bisnis Penitipan Anak* (Jakarta : Abdi Tanclur).
- Purwanto, Ngalm. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Said, Umar. 2002. *Manajemen Pembinaan dan Pengendalian Administrasi* (Surabaya : Cempaka).
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Suprayoga, Imam dan Tabroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat).

Susilo Martoyo. 1998. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinann* (Yogyakarta : BPFPE).

Thuthi'inah, 1999. *Pengaruh Taman Penitipan Anak terhadap Pertumbuhan Anak* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel).

Walgito, Bimo. Edisi II. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset).

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id